

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses perbaikan untuk menata kehidupan manusia, penguatan, serta menjadi penyempurna terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan ialah sebuah ikhtiar manusia dengan tujuan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai keislaman pada umumnya.¹ Pendidikan saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan diselenggarakan untuk menumbuhkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan harus secara berkala dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diinginkan. Demikian pula dengan pendidikan karakter peserta didik agar kedepannya menjadi penerus bangsa yang baik.

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan bersifat positif yang diberdayakan lembaga untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan dan keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

Di era globalisasi sekarang ini banyak persoalan-persoalan yang harus di perhatikan terutama pada pembinaan sikap atau karakter peserta

¹ Wilda Arif, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (April 28, 2020): 69–78, <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1414>.

didik. Persoalan yang muncul perlu adanya pembinaan karakter serta perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh para tenaga pendidik untuk lebih bisa mengamati, mengawasi maupun memantau perkembangan peserta didik, karena setiap peserta didik akan menjadi penerus bangsa ini. Seiring dengan adanya perkembangan zaman memudahkan untuk peserta didik untuk mencari, melihat maupun mengakses informasi di sosial media ataupun yang lainnya. Hal ini jika tidak diimbangi dengan keimanan peserta didik yang kuat serta terbiasa berperilaku yang baik, maka akan merusak sikap ataupun karakter yang ada pada peserta didik.

(Depdiknas dalam Abidin, 2013) menilai upaya yang tepat untuk mengembalikan peradaban bangsa adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia. Termasuk potensi mental, melalui pendidikan diharapkan adanya transformasi yang dapat menumbuhkan karakter positif serta perilaku dari yang tidak baik menjadi baik. Jadi jelaslah, pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuh kembangkan karakter yang baik. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

Pembinaan karakter melalui pembentukan dan penguatan pendidikan karakter sangatlah penting, hal ini dikarenakan bahwa pendidikan karakter menjadi jalan utama bagi penerus bangsa di masa

yang akan datang. Melalui pendidikan karakter diharapkan akan terbentuk perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang luhur (Abidin, 2013).

Maraknya kasus kenakalan remaja menjadi sorotan masyarakat, seperti terjadi pada bulan Februari 2018 tewasnya seorang guru honorer di Kabupaten Sampang di sebabkan oleh peserta didiknya sendiri. Bapak Ahmad Budi Cahyono, seorang guru honorer di SMAN 1 Torjun Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur meninggal dunia pasca mengalami tindakan kekerasan yang diduga dilakukan oleh peserta didiknya sendiri. Pemukulan terjadi di ruang kelas saat materi sedang berlangsung pada jam pelajaran terakhir. Kasus lain di Cakung Jakarta Timur pada tanggal 12 Oktober 2017 yang mengakibatkan satu peserta didik SMK tewas. Maraknya kasus kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat diduga kurangnya keteladanan dan pengawasan intensif dari lembaga pendidikan sehingga menjadi salah satu penyebab tindak kekerasan (KPAI dalam Perdana 2018). Dengan adanya suatu kasus kenakalan pada remaja, maka pendidikan karakter harus di realisasikan dengan baik dan benar serta mudah dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal tersebut, ketika pendidikan karakter sudah terimplementasi, maka harus ada pembinaan karakter yang secara rutin dan berkala.

Dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam hal ini, Pemerintah sudah memberikan peraturan bahwa setiap jenjang pendidikan diwajibkan adanya pendidikan agama terutama pendidikan agama islam, yang mengandung nilai religius yang dapat membentuk pribadi peserta didik.

Adapun untuk menghantarkan manusia untuk bisa melakukan tugasnya kepada sesama, alam dan Tuhanya sebagai tujuan hidupnya, belum cukup untuk melakukan pendidikan umum saja melainkan harus melalui pendidikan islam. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.³ Dengan begitu, pendidikan islam diharapkan dapat membantu membentuk bahkan mengubah pribadi seorang muslim untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana menekatkan diri pada Allah. Tentunya pembinaan kepribadian yang disadari dengan corak keagamaan atau keislaman yang akan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam.

Dalam hal ini pendidikan karakter menjadi sarana utama yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan dan membina karakter religius peserta didik. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya:t.p 2003), hal. 3

³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 28

yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan yang didalamnya terdapat penanaman, pembinaan, serta kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi yang akan datang. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan diri individu secara terus menerus dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan menjadi pribadi yang baik.⁴

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), serta keterampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Keberhasilan ditentukan kepala sekolah sangatlah penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Studi keberhasilan menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan

⁴ Zaenudin, *Akidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 121

⁵ Muhtadi Ali, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, Jurnal ARTIKEL PENELITIAN, UNY 2005, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2008> diakses, 4-11-2019

irama suatu sekolah.⁶ Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinya.⁷ Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik yang akan membantu untuk mengembangkan dan memajukan sekolah secara efektif dan juga efisien. Kunci sukses kepala sekolah adalah bertanggung jawab, keteladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, membina rasa persatuan dan kesatuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan kekuasaan keahlian.⁸

Observasi pertama pada pembinaan karakter religius terhadap peserta didik yang dilakukan di SMA At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep, ada hal yang menarik yang ada di sekolah tersebut yaitu: 1) setiap pagi guru menyambut dengan senyuman dan memberi salam kepada siswa yang baru datang, 2) Kegiatan di kelas guru mengajak siswa berdoa terlebih dahulu kemudian membiasakan siswa untuk membaca ayat al-quran, asmaul husna, surat pendek dan lain sebagainya, 3) siswa dianjurkan untuk sholat dhuha berjamaah, 4) siswa diwajibkan untuk sholat dhuhur berjamaah. 5) adanya absensi untuk sholat dhuhur maupun dhuha, agar siswa terbiasa untuk melaksanakan kewajibanya, 6) memiliki

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 286-387

⁷ H.E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 16

⁸ *Ibid.*, 22-23

program seperti kegiatan diniyah.⁹ Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA AT-TA’AWUN LEGUNG BARAT BATANG-BATANG SUMENEP MADURA”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMA At-Ta’awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura?
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMA At-Ta’awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMAS At-Ta’awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMA At-Ta’awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura.

⁹ Observasi Peneliti, SMA At-Ta’awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura, 20 Mei 2021

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi pendidikan dalam pembinaan karakter religius peserta khususnya sekolah menengah atas.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengembangkan lembaga pendidikannya di sekolah menengah atas agar tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di SMA At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru mempunyai kreativitas dalam membina karakter religius peserta didik di sekolah dan menambah semangat peserta didik dalam belajar.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa jauh peserta didik melaksanakan karakter religius dalam lembaga

pendidikanya dan akan menjadi terbiasa melaksanakan karakter religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi dan diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang pembinaan karakter religius.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik dalam institusi pendidikan masih sedikit dilakukan. Namun penelitian ini bukan satu-satunya yang mengkaji bidang tersebut. Peneliti juga menemukan pelbagai penelitian terdahulu yang relevan menjadi salah satu rujukan serta referensi yang urgen untuk penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Setiap penelitian yang dilakukan pasti memerlukan penelusuran berbagai literatur yang ada kaitannya dengan judul yang akan dibahas. Begitu pula dengan penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan judul strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik.

Sejauh ini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu dengan orisinalitas penelitian yang menjadi salah satu rujukan untuk mengetahui dan bisa dilihat dari unsur perbedaan dan persamaan serta juga hasil pada penelitian terdahulu yang akan di paparkan di bawah ini. Kemudian terkait dengan orisinalitas penelitian yang akan di kaji oleh peneliti mengenai tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus di SMAS At-Ta’awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura)” Dapat dilihat dari segi fokus penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian, serta pada penelitian masalah yang akan diuji dan dikaji oleh peneliti. Dengan demikian peneliti lebih mudah mengetahui perbedaannya pada penelitian terdahulu yang akan di masukkan sebagai bahan perbandingan, pertimbangan dan pembuktian orisinalitas penelitian.

Kemudian beberapa penelitian terdahulu di bawah ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai wawasan tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik khususnya pada pelaksanaan proses belajar mengajar di SMAS At-Ta’awun legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura yang akan menjadi salah satu objek penelitian. Dalam tesis ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis. Dari penelitian-penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 1.1. **Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Listiya Rani Aulia. Tesis, 2016	Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta	Nilai- nilai religius serta pendidikan karakter peserta didik	Fokus Penelitian, Subjek Penelitian, Lokasi Penelitian dan Jenis Metode Penelitian	<i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMAS At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura</i>
2.	Nur zakiyah, Tesis, 2017	Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kab. Polewali Mandar	Sama sama meneliti mengenai strategi dan Sama-sama membentuk karakter peserta didik	Lokasi dan Fokus Penelitian	
3.	Nurul Isa, Tesis, 2017	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Ketawang 1 dan SD Banaran Kec. Grabag Kab. Magelang	Sama-sama meneliti mengenai startegi dan peningkatan karakter religius peserta didik	Lokasi dan Fokus Penelitian	

4.	Farah Alfian Ghofar Rahmat. Tesis, 2018	Pranan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Min 3 Kembaran Banyumas	Pembentukan karakter pes erta didik di MIN 3 Kembaran Banyumas	Fokus Penelitian, Subjek Penelitian, Lokasi Penelitian dan Jenis Metode Penelitian	
----	---	---	---	--	--

Berdasarkan paparan di atas tersebut terlihat bahwa ada persamaan dan perbedaan terhadap fokus permasalahan yang diteliti oleh masing-masing peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti terfokus pada aspek strategi dalam pembinaan karakter religius di SMAS At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kurang jelas atau kesalah pahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul tesis ini, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan dalam kegiatan, serta upaya- upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan karkter religius peserta didik.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas karena mempunyai kualifikasi dan kompetensi untuk memimpin lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, dalam kepemimpinannya ada beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: unsur manusia, unsur sarana, unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan di suatu lembaga.

3. Karakter Religius

Karakter Religius adalah suatu tingkah laku moral dan sikap tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, kebiasaan sehari-hari yang dipraktekkan berdasarkan nilai-nilai kehidupan ajaran Islam oleh seluruh warga sekolah SMAS At-Ta'awun Legung Barat Batang-Batang Sumenep Madura.

4. Peserta Didik

Peserta Didik adalah anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri (Ramli, 2015). Dengan demikian peserta didik merupakan seorang individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas.